

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola institusi pendidikan di mana proses pembelajaran dijalankan dengan maksud meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menempati struktur tertinggi serta berperan penting dalam lembaga pendidikan. Beberapa faktor yang diperhatikan dalam penominasian kepala sekolah meliputi: kemampuan kognitif, perilaku, dan keterampilan dalam hal kompetensi pribadi, kepemimpinan, kewirausahaan, pengendalian, dan interaksi sosial.¹ Seorang kepala sekolah dibutuhkan untuk menyebarkan profesionalitas baik secara personal maupun dalam perannya sebagai seorang administrator. Kedudukan kepala sekolah tidak sebatas pada pemimpin pembelajaran melainkan juga sebagai pemimpin dalam pengembangan visi, misi, tujuan, serta pemangku kebijakan di sekolah sebagai ekosistem belajar.

Kepala sekolah umumnya berasal dari latar belakang guru yang telah memiliki pengalaman mengajar di kelas. Guru secara bertahap naik melalui hierarki pendidikan dimulai dari guru mata pelajaran, guru kelas, wakil kepala sekolah, hingga akhirnya menjadi kepala sekolah. Proses ini memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek pendidikan dan mempersiapkan guru untuk mengambil tanggung jawab kepemimpinan. Kemampuan kepala sekolah dalam

¹ Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

pengelolaan secara efektif akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga di bawah kepemimpinannya.

Sejalan dengan program guru penggerak sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak yaitu guru penggerak memiliki kemampuan perencanaan pembelajaran, kolaboratif dalam komunitasnya dalam mengembangkan visi, misi, dan program sekolah, mampu memajukan diri secara mandiri berkelanjutan, serta menciptakan ekosistem belajar.²

Guru penggerak merupakan guru yang mempunyai sertifikat program guru penggerak. Sertifikat guru penggerak diperoleh setelah mengikuti pelatihan dalam Program Guru Penggerak yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal guru dan tenaga kependidikan telah mengembangkan Pendidikan Guru Penggerak sebagai bagian integral dari inisiatif Merdeka Belajar yang dimulai pada Juli 2020. Program ini bertujuan untuk membentuk profil Guru Penggerak, yakni pendidik yang mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu murid, berdasarkan data yang ada³.

Proses pelatihan dalam program guru penggerak ini berlangsung kurang lebih selama 9 bulan dengan kegiatan belajar menggunakan 10 modul yang dilaksanakan secara *Blended learning*, yaitu 30% belajar daring dan 70% dihadirkan dalam format *On the job training* yang berarti pelaksanaannya berlangsung dengan peserta guru tetap mendapat tugas mengajar sekaligus menggerakkan komunitas di sekolah.

² Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak

³ Permendikbudristek No. 26 tahun 2022 pasal 2 tentang Pendidikan Guru Penggerak

Dalam rangka memenuhi tuntutan kriteria tersebut, Kemendikbudristek selanjutnya memprioritaskan para guru penggerak untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada kepala sekolah tersebut berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penunjukan Guru sebagai Kepala Sekolah, termasuk persyaratan-persyaratan tambahan yang telah ditetapkan. Hal yang mendasari adalah karena selama proses pelatihan program guru penggerak membuktikan bahwa guru mengalami perubahan yang signifikan, di antaranya berdedikasi tinggi, kompeten, dan memiliki motivasi tinggi untuk melakukan inovasi dalam mengajar serta manajerial dalam proyek pendidikan. Guru penggerak merupakan perantara perubahan yang telah terbukti mampu memberikan inspirasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian tentang efektivitas program guru penggerak merupakan topik yang penting dan relevan dalam dunia pendidikan. Program guru penggerak merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Melalui penelitian yang cermat dan komprehensif, dapat dipahami manfaat dari program ini dan bagaimana program tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu manfaat utama dari penelitian tentang efektivitas program guru penggerak adalah memberikan bukti empiris tentang keberhasilan dan kegagalan program ini. Dengan melakukan penelitian yang mendalam, secara objektif terlihat bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru atau tidak. Hasil penelitian ini menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih efektif. Penelitian

tentang program guru penggerak juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Dalam penelitian ini, para peneliti dapat menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi program, seperti dukungan kepemimpinan, ketersediaan sumber daya, dan faktor-faktor kontekstual lainnya. Dengan memahami faktor-faktor ini, akan teridentifikasi elemen-elemen kunci yang harus ada dalam program guru penggerak agar berhasil diimplementasikan. Sesuai dengan harapan pemerintah, bahwa kehadiran guru penggerak merupakan harapan sebagai pemimpin pendidikan di masa mendatang yang mampu mencekuk embrio generasi unggul Indonesia.

Selanjutnya, penelitian tentang program guru penggerak memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merancang program yang efektif. Melalui penelitian ini, strategi dan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dapat diidentifikasi. Misalnya, penelitian dapat menunjukkan bahwa program pelatihan intensif atau pendampingan individual menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru. Hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun program yang efektif dan efisien.

Selain manfaat praktis dalam meningkatkan kompetensi guru, penelitian tentang program guru penggerak juga memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dan bagaimana intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas tersebut menjadi lebih luas. Hasil penelitian ini menjadi informasi baru bagi teori dan konsep pendidikan yang ada serta sebagai dasar penelitian lebih lanjut di masa depan, namun penting juga untuk mengakui adanya beberapa tantangan dalam penelitian tentang

efektivitas program guru penggerak. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam mengukur dan mengevaluasi kompetensi guru secara objektif. Kompetensi guru meliputi berbagai aspek, seperti pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.

Di antara sekian banyak guru penggerak di lingkungan kedinasan pendidikan dan kebudayaan kabupaten Pasuruan, pada penelitian ini dibatasi pada guru penggerak yang bertugas di sekolah dalam naungan LP Maarif NU kabupaten Pasuruan. Realita di lapangan belum banyak guru dari lembaga ini yang mengikuti program guru penggerak. Dalam peninjauan awal peneliti terhadap kepemimpinan guru di wilayah LP Maarif NU kabupaten Pasuruan, secara umum, mayoritas telah mengembangkan kepemimpinan dalam pembelajaran sejalan dengan ide merdeka belajar yang diperkenalkan melalui inisiatif guru penggerak. Tinjauan awal di beberapa sekolah Maarif oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah guru yang terlibat dalam program guru penggerak di bawah supervisi LP Maarif meningkat dari waktu ke waktu. Hasil pengamatan awal yang dimaksud adalah berdasarkan SK pengumuman dari Kemendikbudristek⁴ fokus pada seleksi program guru penggerak di mana kabupaten Pasuruan masuk dalam daerah sasaran program yaitu pada PGP Angkatan 4 tahun 2021, sebanyak 10.826 pendaftar yang mengikuti seleksi hanya 8.010 peserta yang dinyatakan lolos dan 119 guru bertugas di wilayah kabupaten Pasuruan dan hanya 2 guru yang mengajar di bawah naungan LP Maarif, salah satunya bertugas di SD Maarif Jogosari Pandaan. Berdasarkan SK pengumuman dari

⁴ Surat Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4877/B2/GT.03.15/2021 tanggal 29 September 2021

Kemendikbudristek⁵ pada PGP Angkatan 7 tahun 2022, sebanyak 21.499 pendaftar yang mengikuti seleksi hanya 17.831 peserta yang dinyatakan lolos dan 124 guru bertugas di wilayah kabupaten Pasuruan dan hanya 5 guru yang mengajar di bawah naungan LP Maarif, salah satunya bertugas di SD Maarif Jogosari Pandaan. Berdasarkan SK pengumuman dari Kemendikbudristek⁶ pada PGP Angkatan 10 tahun 2023, sebanyak 59.456 pendaftar yang mengikuti seleksi hanya 37.025 peserta yang dinyatakan lolos dan 100 guru bertugas di wilayah kabupaten Pasuruan yaitu hanya 5 guru yang mengajar di bawah naungan LP Maarif.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak sebagai Pemimpin Pembelajaran (Studi Kasus di SD Maarif Jogosari Kabupaten Pasuruan)*.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian mengidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari ?
2. Bagaimana hasil strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari ?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran ?

⁵ Surat Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan Nomor 2616/B3/GT.00.08/2022 tanggal 26 September 2022

⁶ Surat Plt. Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan Nomor 3794/B3/GT.03.00/2023 tanggal 25 Desember 2023

C. Tujuan Penelitian

Dengan fokus pada penelitian tersebut, tujuan peneliti adalah untuk menganalisis masalah-masalah berikut ini:

1. Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari,
2. Hasil strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari,
3. Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Maarif Jogosari.

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini memuat dua manfaat yang diinginkan dari penelitian ini., yaitu Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan teori manajemen pendidikan yang terkait dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah di satuan pendidikan, dan mengadvokasi program guru penggerak sebagai salah satu program yang menunjang potensi dan keberhasilan guru penggerak dalam mengembangkan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang strategi dan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik,

- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan program guru penggerak ke dalam kegiatan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, serta melakukan perbaikan dan penyesuaian pembelajaran agar lebih efektif,
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar membuat panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi di sekolah dalam merancang visi, misi, dan tujuan,
- d. Bagi peserta didik dan orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang program Merdeka Belajar,
- e. Bagi dinas terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata tentang keberhasilan program ini secara objektif, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta mengenali faktor kunci yang harus ada dalam program guru penggerak agar lebih tepat sasaran.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini yakni tindak lanjut dari penelitian sebelumnya dengan tema yang serupa yaitu tentang Program Guru Penggerak. Penelitian yang dimaksud diantaranya :

- a. Jurnal oleh Sulhan Hamid H Lubis, dkk. pada Juni 2022, melakukan penelitian berjudul “*Peningkatan SDM Guru Melalui Program Guru*

Penggerak”.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi serta menunjukkan perkembangan sumber daya manusia di sekolah, yaitu guru berdasarkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 60 Calon Peserta Guru Penggerak dari Angkatan 4 yang berasal dari kabupaten Mandailing Natal. Teknik collencting data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk uji reliabilitas dan validitasnya menggunakan teknik Triangulasi yang digunakan sebagai penguatan argumentasi peneliti dalam menjelaskan fenomena yang terjadi sepanjang penelitian. Dari hasil pengolahan serta analisa data diketahui bahwa sumber daya manusia di sekolah yaitu Guru yang telah menyelesaikan program pendidikan dan pelatihan sebagai guru penggerak ternyata mengalami peningkatan, yaitu diketahui dengan kemampuan baik dalam memahami serta menerapkan modul awal pelatihan yaitu Guru Penggerak memiliki fokus pada pemahaman filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, pentingnya peran guru dalam membangun budaya positif di sekolah, serta visi mereka dalam memajukan pendidikan. Modul kedua menitikberatkan pada praktik pembelajaran yang memprioritaskan kebutuhan individu murid, mencakup pembelajaran differensiasi, aspek sosial-emosional, dan teknik coaching. Sedangkan modul ketiga menyoroti peran kepemimpinan dalam mengembangkan sekolah, termasuk pengambilan keputusan dan manajemen program yang berdampak pada murid. Program Guru

⁷Lubis, dkk.(2022). Peningkatan SDM Guru Melalui Program Guru Penggerak.*Jurnal Syntax Admiration Vol 3, no 6*.<https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/441>.
Diakses tanggal 27 Oktober 2023

Penggerak Angkatan 4 ini merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, terutama guru, melalui serangkaian kegiatan sinkronus dan asinkronus selama 9 bulan dengan kegiatan belajar menggunakan 10 modul yang dilaksanakan secara Blended learning, yaitu 30% belajar daring dan 70% dihadirkan dalam format *On the job training* yang berarti pelaksanaannya berlangsung dengan peserta guru tetap mendapat tugas mengajar sekaligus menggerakkan komunitas di sekolah, pelaksanaan Lokakarya sebanyak 9 kali, pendampingan individu sebanyak 9 kali bersama pengajar praktik yang datang ke sekolah tempat tugas calon guru penggerak.

- b. Jurnal oleh Nur Sodik, dkk. pada Agustus 2021, melakukan penelitian berjudul "*Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak*"⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengajaran yang memiliki dampak pada siswa. Tujuan penelitian ini mencakup: (1) Menganalisis efektivitas program guru penggerak di kecamatan Jakabaring, Palembang, (2) Mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kinerja guru melalui program tersebut, dan (3) Mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data interaktif, termasuk pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini mencakup: Pertama, program guru

⁸Sodik, dkk.(2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal of Islamic Education Studies*. Vol VI, No 2
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/963/676>. Diakses tanggal 27 Oktober 2023

penggerak mencakup pelatihan kepemimpinan untuk guru dengan tujuan meningkatkan pengajaran yang berdampak pada siswa. Kedua, strategi program ini melibatkan perencanaan menggunakan modul pembelajaran, diikuti dengan tindakan nyata, evaluasi, dan refleksi melalui pencatatan jurnal perasaan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Ketiga, faktor-faktor yang memengaruhi strategi ini termasuk dukungan dari pemerintah, peran sekolah sebagai lingkungan belajar, dan infrastruktur. Faktor pendukung program ini mencakup fasilitas untuk siswa, akses internet, pembelajaran online, dan platform internet.

- c. Tesis oleh Alfathia pada Agustus 2022, melakukan penelitian yang berjudul “*Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap*.”⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah yang diambil pemerintah melalui program Kemendikbud dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama melalui program guru penggerak yang diterapkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan konsep belajar mandiri dengan efektif di dalam kelas sehingga memenuhi target pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui survei lapangan, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, triangulasi, dan sintesis untuk memperkuat kesimpulan yang dihasilkan.

⁹Alfathia.(2022). *Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap*. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program guru penggerak telah mengubah persepsi guru sebagai sekadar pengajar menjadi pendidik yang termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan penunjangnya sebagai tuntutan perkembangan jaman karena betapapun modernitas teknologi dalam pendidikan, kurikulum, maupun sarana prasarana pendidikan di sekolah namun peran guru tidak dapat tergantikan. Disampaikan juga bahwa program guru penggerak akan ditetapkan menjadi salah satu syarat untuk menjadi pemimpin sekolah.

- d. Tesis oleh Binti Masuroh pada April 2023, melakukan penelitian yang berjudul *“Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo”*¹⁰. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman tentang peran guru penggerak dalam kepemimpinan pembelajaran ketika melaksanakan program merdeka belajar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami kemampuan guru penggerak serta mengevaluasi pengaruh kepemimpinan mereka dalam mengajar di TK Garuda dan TK Tunas Bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis studi multitsitus, yang melibatkan berbagai unit sosial dari individu, kelompok, lembaga, hingga masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, codentation data, tampilan data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak di TK

¹⁰Masuroh.(2023). *Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo*.IAIN Ponorogo.

Garuda dan TK Tunas Bangsa memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan, memanfaatkan sumber daya strategis, menyusun perencanaan dan evaluasi pembelajaran, membangun citra sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka juga mampu meningkatkan kompetensi guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai ekosistem belajar bagi semua pihak. Guru penggerak memahami kompetensi inti dari program mereka, termasuk pengembangan diri, kepemimpinan dalam pembelajaran, manajemen sekolah, kemajuan sekolah, serta penerapan kurikulum merdeka yang sesuai dengan tujuan pendidikan dasar.

- e. Tesis oleh Endang Yunarti pada Februari 2023, melakukan penelitian yang berjudul *“Manajemen Kreatif Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran Di SD Negeri Se-Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo”*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kreatif guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di SD Negeri Sekapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo, untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kreatif guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran, dan untuk menganalisis sejauh mana ketercapaian manajemen kreatif guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan, interaksi langsung dengan responden, dan pemeriksaan dokumen terkait.

¹¹Yunarti.(2023). *Manajemen Kreatif Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran Di SD Negeri Se-Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa. Yogyakarta

Analisis data meliputi tahap pengumpulan data, penyusutan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kreatif guru penggerak adalah dengan melakukan penyusunan rancangan pembelajaran, manajemen pembelajaran, penyuluhan, dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran berdeferensiasi, komunitas praktik, dan pembelajaran sosial emosional. Faktor penghambat manajemen kreatif guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran adalah kemampuan guru yang belum maksimal. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kreatif guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran adalah dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, komite sekolah, dan wali murid. Ketercapaian manajemen kreatif guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran kreatif adalah sudah cukup tinggi karena siswa sudah mampu untuk merdeka belajar dan siswa sudah mampu untuk mempunyai profil pelajar pancasila.

2. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian terdahulu dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Sulhan Hamid H Lubis, dkk. pada Juni 2022	Peningkatan SDM Guru Melalui Program Guru Penggerak	Mendeskripsikan dan menyajikan tentang peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru melalui Program Guru Penggerak	Penelitian ini mendeskripsikan dan menyajikan tentang strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran	Penekanan penelitian ini adalah pada strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran yang dilaksanakan di SD Maarif Jogosari kabupaten Pasuruan
2.	Nur Sodik, dkk. pada Agustus 2021	Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak	Membahas strategi meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam melalui program guru penggerak	Penelitian ini berupaya untuk memperjelas tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran	
3.	Alfatiah pada Agustus 2022	Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan	Membahas tentang upaya pemerintah melalui program Kemendikbud	Penelitian ini mendeskripsikan dan menyajikan tentang strategi	

		Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap	dalam melakukan fokus pada peningkatan hasil belajar murid melalui program guru penggerak	kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran	
4.	Binti Masruroh pada April 2023	Kepemimpinan Pembelajaran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar di TK Garuda dan TK PKK Tunas Bangsa Kabupaten Ponorogo	Mendeskripsikan kepemimpinan guru dalam pembelajaran melalui program guru penggerak	Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menyajikan tentang strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran	
5.	Endang Yuhani pada Februari 2023	Manajemen Rukun Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran Di SD Negeri Se-Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo	Membahas tentang upaya pemerintah melalui program Kemendikbud dalam mewujudkan guru sebagai pemimpin pembelajaran	Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan dan menyajikan tentang strategi Guru Penggerak sebagai pemimpin pembelajaran	

Berdasarkan penelusuran mengenai topic strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran guru penggerak di sekolah, terdapat kekurangan literature

khususnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Abdul Chalim (UAC) Pacet Mojokerto. Peneliti kemudian memfokuskan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran (Studi Kasus di SD Maarif Jogosari kabupaten Pasuruan).”

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fokus maupun objek pembahasan adalah mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Penggerak Sebagai Pemimpin Pembelajaran (Studi Kasus di SD Maarif Jogosari kabupaten Pasuruan). Penelitian tentang strategi kepala sekolah sebelumnya telah banyak dilakukan dengan beragam fokus maupun metodologi sebagaimana dijabarkan sebelumnya, namun khusus penelitian ini peneliti lebih menekankan pada aspek strategi untuk mengoptimalkan peran guru penggerak oleh kepala sekolah di SD Maarif Jogosari tersebut. Dengan demikian pengembangan penelitian dengan tema yang dipilih oleh peneliti merupakan poin penting untuk sekolah dan stake holder yang terlibat di dalamnya.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

F. Definisi Istilah

Penggunaan definisi istilah bertujuan untuk mencegah kebingungan dalam pemahaman dan untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini, seperti yang diuraikan berikut ini:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi kemampuan manajerial kepala sekolah untuk pengelolaan sumber daya di sekolah di bawah otoritas penugasannya yang

difokuskan secara optimal untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini mencakup seluruh kebijakan maupun aksi yang diputuskan oleh kepala sekolah dalam upayanya untuk memperbaiki, mengembangkan, maupun meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang berada di bawah otoritas penugasannya. Aspek pengelolaan tersebut meliputi banyak hal, misalnya pengembangan kurikulum, peningkatan mutu pendidikan yang di dalamnya melibatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, peran serta orang tua dan masyarakat, dan lain sebagainya.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam sekolah sebagai ekosistem pembelajaran, karena strategi yang efektif dilakukan akan menentukan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Guru Penggerak

Guru penggerak yang disebutkan dalam penelitian ini merujuk kepada guru yang telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan khusus sebagai guru penggerak yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek, telah menyelesaikan program tersebut, serta memiliki sertifikat guru penggerak.

3. Kompetensi Guru Penggerak

Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, yaitu dalam hal kompetensi, termasuk di dalamnya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam program guru penggerak kompetensi tersebut dikembangkan lebih luas, yaitu bahwa guru memiliki kompetensi manajerial pembelajaran berbasis data yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

penilaian, dan refleksi pembelajaran berdasar pada kebutuhan peserta didik, menjadi penggerak komunitas dalam pengembangan visi, misi, dan program sekolah, aktif mengembangkan diri, serta menumbuhkan ekosistem belajar di lingkungannya.

4. Pemimpin Pembelajaran dalam Program Guru Penggerak

Program Instruktur Pendorong merupakan inisiatif yang dijalankan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 mengenai Pendidikan Instruktur Pendorong, yang menjelaskan bahwa program tersebut adalah suatu upaya pendidikan serta pelatihan yang ditujukan kepada para guru guna mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam proses pembelajaran. Program ini mencakup serangkaian kegiatan pelatihan yang mencakup sesi daring, lokakarya, pertemuan konferensi, serta pendampingan individual bersama instruktur praktisi selama kurang lebih 9 bulan bagi para calon instruktur pendorong.

Selama periode tersebut, para guru tetap menjalankan tugas pokok mereka dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah masing-masing.